

## **BAB VII**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Hasil akhir dari kajian ini akan dibahas dalam bab ini yaitu mengenai kesimpulan yang secara umum berisi tentang pokok-pokok substansi kajian dari keseluruhan studi mengenai kajian identifikasi perkembangan kota purwakarta ditinjau dari aspek sosial penduduk dan penggunaan lahan. Dan beberapa temuan tersebut akan ditindaklanjuti dengan memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait yang akan diajukan untuk tindakan di lapangan, kemudian menyusun kelemahan studi serta saran untuk studi lanjutan yang berhubungan mengenai perkembangan kota ini.

#### **7.1 Kesimpulan**

##### **a. Pertumbuhan Penduduk**

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan pertumbuhan penduduk di Kota Purwakarta setiap tahunnya bersifat linier yaitu adanya penambahan yang stabil, dimana rata – rata laju pertumbuhan penduduknya yaitu 2,41%. Untuk kepadatan penduduk yang cukup tinggi terkonsentrasi dipusat kota yaitu di Kelurahan Nagritengah, Nagrikaler, Cipaisan dan Kelurahan Sindangkasih, untuk kepadatan penduduk Kota Purwakarta tahun 2009 yaitu sebesar 40 jiwa/ ha. Dari kepadatan ini dapat dilihat bahwa konsentrasi aktivitas penduduk berada di pusat kota. Pola distribusi yang terbentuk di Kota Purwakarta dengan melihat dari pertumbuhan penduduk yang terkonsentarsi di pusat kota dikarenakan pusat Kota Purwakarta terkonsentrasinya pusat perdagangan dan jasa juga jadi penduduk lebih memilih permukimannya dekat dengan perdagangan dan jasa, adapula tumbuh aktivitas baru di persimpangan pintu tol sedang yang disebabkan jarak yang cukup jauh ke pusat kota serta tumbuhnya pusat perdagangan baru yang merangsang tumbuhnya wilayah ini, selain itu berkembangnya wilayah ini juga dipengaruhi oleh jalur keluarnya dari arah Jakarta ke arah Cirebon. Sementara Tingkat Partisipasi Angkatan

Kerja (TPAK) per Kelurahan/ Desa menunjukkan presentase jumlah penduduk berdasarkan lapangan usaha paling banyak yaitu dengan mata pencaharian Perdagangan 27,94% dari jumlah total penduduk Kota Purwakarta, ini menunjukkan bahwa aktivitas penduduk kota purwakarta paling dominan ialah perdagangan dan jasa.

b. Perubahan Penggunaan Lahan

Berdasarkan dan mengacu kepada hasil analisis perubahan penggunaan lahan dimana dapat dilihat bahwa perubahan yang cukup besar adalah jenis penggunaan lahan sawah, perkebunann dan ladang dimana pada tahun 1995 luas lahannya sebesar 4056 Ha dan pada tahun 2009 berkurang menjadi 1796.8 Ha, atau mengalami penurunan sebanyak 2259,2 Ha, selama 14 tahun perubahan guna lahan pertanian ini menjadi beberapa penggunaan lahan yaitu sawah menjadi permukiman, ladang menjadi perkebunan, dan perkebunan menjadi permukiman. Selain pertanian luas penggunaan lahan lainnya yaitu perdagangan dan jasa dimana pada tahun 1995 luas lahan sebesar 12 Ha dan pada tahun 2009 bertambah menjadi 23,4 Ha atau sama dengan bertambah seluas 11,4 Ha, dan penggunaan lahan ini berubah dari pertanian menjadi perdagangan dan jasa. Oleh karena itu besar kemungkinan bahwa dengan adanya perubahan penggunaan lahan ini dapat memicu bertambahnya luas daripada lahan permukiman penduduk karena penduduk Kota Purwakarta mengalami peningkatan yang merupakan sumber dari peningkatan lingkungan kota sudah berubah fungsi menjadi penggunaan lahan yang bercirikan kegiatan aktif yaitu permukiman, selebihnya adalah upaya untuk menciptakan agar kota yang sekrang ini harus dijaga agar luas lahan kota tersebut tidak bertambah luas dan meyebar ke Kabupaten.

Berdasarkan hasil analisis mengenai bentuk kota, Kota Purwakarta merupakan kota yang mencirikan bentuk kota yang mengikuti jaringan jalan, sehingga Kota Purwakarta dalam perkembangannya tidak mengalami kesulitan, karena Kota Purwakarta ditunjang dengan adanya kawasan sekitar kota yang mendukung untuk berkembangnya Kota

Purwakarta itu sendiri seperti Kota cikampek, Subang. Dengan demikian bentuk Kota Purwakarta dengan melihat dari hasil analisis bentuk kota yang mencirikan pita (*Ribbon*).

c. Pola Perkembangan Kota

Berdasarkan hasil analisis mengenai pola perkembangan kota, Kota Purwakarta dalam perkembangannya mengikuti jaringan jalan utama atau arteri yang dimana arah perkembangannya ke wilayah Utara dikarenakan di wilayah Utara terdapat suatu simpul kegiatan yang dapat menarik aktivitas penduduk yaitu perdagangan dan jasa serta permukiman, sementara di wilayah Selatan pengembangan dengan kawasan sekitar dalam mempertahankan kegiatan pertanian. Dominasi kegiatan di wilayah bagian selatan merupakan kawasan pertanian, perkebunan serta permukiman. Berdasarkan kondisi topografinya wilayah bagian selatan relatif berombak dengan kemiringan lahan relatif tinggi. Berdasarkan kondisi tersebut, maka wilayah selatan merupakan transisi antara kegiatan perkotaan dan perdesaan.

Pemusatan aktifitas di pusat kota dengan kepadatan cukup tinggi yaitu yang berada di bagian tengah kota yaitu di Kelurahan Nagritengah, Nagrikaler, Cipaisan dan Kelurahan Sindangkasih. hal ini disebabkan pada Bagian tengah tersebut secara fisik memiliki sarana dan prasarana perkotaan yang baik, sehingga perkembangan terkonsentrasi pada bagian tengah yang merupakan tempat terkonsentrasinya berbagai kegiatan perkotaan, kawasan perkantoran, kawasan perdagangan dan jasa serta kegiatan pelayanan umum. Kepadatan Kota Purwakarta pada tahun 2009 yaitu sebesar 43 jiwa/Ha dengan demikian Kota Purwakarta pola perkembangannya tidak melampaui batas yang telah ditentukan oleh kebijakan dalam RDTR Kota Purwakarta, sehingga dapat dikatakan bahwa Kota Purwakarta pada Tahun 2009 ideal perkembangannya dengan kepadatan penduduk tidak melebihi 60 jiwa/Ha.

#### d. Keterkaitan Penduduk dan Penggunaan Lahan

Berdasarkan hasil analisis keterkaitan (Korelasi) dapat diketahui bahwa perkembangan penduduk dan penggunaan lahan yang terjadi di Kota Purwakarta masih sangat ideal dikarenakan dilihat dari kepadatan penduduk yaitu 40 jiwa/hetar. Perkembangan Kota Purwakarta di lihat dari analisis Korelasi mengatakan bahwa hubungan antara empat variabel yang di analisis mengatakan bahwat, ingkat hubungan ke empat variable yang dianalisis tersebut dari tahun 1995-2009 di Kota Purwakarta mempunyai tingkat hubungan kuat. Kondisi ini di duga karena :

- i) Tingkat pertumbuhan penduduk menjadi faktor paling utama dalam perubahan penggunaan lahan secara keseluruhan.
- ii) Perubahan penggunaan lahan perdagangan dan jasa sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi angkatan kerja berdasarkan lapangan usaha perdagangan dan jasa.
- iii) Tingkat partisipasi angkatan kerja berdasarkan lapangan usaha industri yang cukup tinggi tidak diimbangi oleh perubahan penggunaan lahan industri yang rendah, ini menunjukkan bahwa banyak penduduk yang berlapangan usaha industri yang bekerja diluar Kota Purwakarta memperkuat anggapan bahwa Kota Purwakarta merupakan kota peristirahatan.
- iv) Kepadatan penduduk cukup berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan permukiman, akan tetapi banyak faktor yang berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan permukiman seperti pertumbuhan penduduk secara menyeluruh.

## 7.2 Rekomendasi

Rekomendasi yang akan diberikan merupakan masukan-masukan atau saran dalam perbaikan terhadap perkembangan kota dan pertumbuhan penduduk serta peenggunaan lahan yaitu sebagai berikut:

- Mengembangkan pusat perdagangan dan jasa baru sehingga tidak menimbulkan kepadatan aktifitas yang tinggi dipusat kota yang dapat menimbulkan kemacetan.
- Membuat jalan atau jalur baru yang dapat merangsang pertumbuhan kegiatan perdagangan dan jasa, sehingga dapat menimbulkan pemerataan pertumbuhan dan meminimalkan penyebab kemacetan lalulintas dipusat kota.

### **7.3 Kelemahan Studi**

Dalam melakukan penelitian ini secara garis besar penelitian ini merupakan kajian awal dari proses identifikasi perkembangan Kota Purwakarta ditinjau dari aspek sosial penduduk dan penggunaan lahan. Penelitian ini dilakukan dengan segala keterbatasan baik dari segi biaya, data maupun tenaga surveyor. Beberapa kelemahan yang ditemukan dalam penelitian sebagai akibat keterbatasan tersebut adalah :

1. Tidak adanya kajian atau analisis ulang terhadap perkembangan kota dan hanya menggunakan data sekunder dari instansi yang bersangkutan,
2. Data primer yang digunakan sebagai dasar analisa penelitian adalah data hasil survey yang kurang begitu akurat dikarenakan terbatasnya data dan tidak ada data yang terbaru
3. Hanya mengkaji dari dua aspek yaitu penduduk dan penggunaan lahan dalam kajian atau analisis perkembangan kota.

### **7.4 Saran Studi Lanjutan**

Berdasarkan kelemahan-kelemahan studi yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disarankan beberapa saran studi lanjutan, antara lain:

1. Perlunya dilakukan skoring dalam melakukan analisis-analisis perkembangan kota dan tidak hanya terpaku pada data sekunder,

2. Pentingnya peran serta masyarakat yaitu khususnya penduduk kota selaku stakeholder yang paling erat kaitannya terhadap perkembangan kota, serta
3. Perlu adanya kajian dari aspek lain, tidak hanya aspek kependudukan dan penggunaan lahan saja dalam kajian atau analisis perkembangan kota.